



**ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA
KONTEKS POLIGAMI
DALAM FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI SEBAGIAN PERSARATAN MENJADI SARJANA
SOSIAL KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Oleh :

YAUMIL MUBARROKAH

NIM. 71513A0047

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Yaumil Mubarokah NIM. 71513A0047. Yang berjudul: Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Konteks Poligami Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan. Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diajukan dalam sidang *Munaqasyah*. Disetujui pada tanggal 1 Agustus 2019.

Di Bawah Bimbingan

Pembimbing I



Drs. Abdul Wahab MA.

NIDM. 0812086701

Pembimbing II

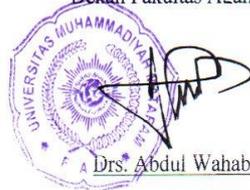


Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I

NIDM. 0808098605

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam



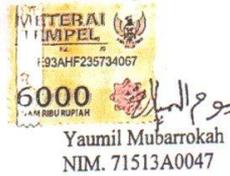
Drs. Abdul Wahab MA.

NIDM. 0812086701

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan disusun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram. jika di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram kepada saya.

Mataram, 26 November 2019



Yaumil Mubarrokah
NIM. 71513A0047



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yaumul Mubarrokah
NIM : 7.15.13.A0047
Tempat/Tgl Lahir : Pohgading, 19-08-1995
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 081999762738 / yaumulmubarrokah@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Semiotika Roland Barthes Pada konteks Poligami dalam film Surga yang tak dirindukan

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 2-3-2020

Penulis



Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

HALAMAN PENGESAH

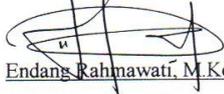
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Konteks
Poligami Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan

Nama Mahasiswa : Yaumil Mubarrokah

NIM : 71513A0047

Telah diujikan di hadapan tim penguji skripsi program komunikasi dan penyiaran
Islam pada tanggal 23 Januari 2020

Penguji I



Endang Rahmawati, M.Kom.I

NIDN: 0802018802

Penguji II



Ishanan, M.Sos.

NIDN: 0811129101

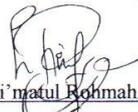
Pembimbing I



Drs. Abdul Wahab, MA.

NIDN: 0812086701

Pembimbing II

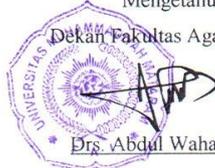


Nuriya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I

NIDN: 0808098605

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abdul Wahab, MA.

NIDN: 0812086701

MOTTO

“Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak – hak) perempuan yang yatim (bila mana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita – wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak – budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya”

(QS. An-Nisa : 3)



LEMBAR PERSEMBAHAN

Yang paling utama dari segalanya. sujud serta syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan kesempatan yang telah diberikan kepada saya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tua saya bapak Muhammad Selamat Riadi dan ibu Kamariah, saya persembahkan karya sederhana ini kepada kedua malaikat saya yang selalu memotivasi, membimbing, mendoakan dan menyayangi saya dari kecil hingga saat ini, yang tidak akan mungkin dapat saya balas hanya dengan secarik kertas yang bertuliskan tanda cinta dan kasih sayang. Semoga dengan skripsi ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan ibu bangga akan anak mu.
2. Adik – adik saya yang tercinta Muhamad Samsul Huda dan Anisa Adzkia tidak ada yang paling indah saat kumpul bersama kalian, walaupun kita sering tengkar tapi hal yang selalu menjadi warna yang tak akan pernah bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan kasih sayang kalian, maaf saya belum bisa menjadi kakak yang bisa jadi panutan bagi kalian, tapi saya selalu menjadi yang terbaik untuk kalian. Dan untuk kakak sepupu saya Ima Suandi, Anisa Sakinah, Nurul Hijah, terima kasih doa, bantuan dan motivasi kalian.
3. Bukde Sabihun dan bibik Har terima kasih atas, dorongan dan motivasinya.
4. Kepada kedua orang tua angkat saya bapak Samsul Rizal dan ibu Hurun serta adik – adik saya Ziban Thabrani, Afifa hasna khairunisa, Salma Sofiana Yasrifa, Saiful Rahman, terima kasih banyak atas doa, dukungan dan motivasinya.

5. Untuk keluarga besar saya terima kasih banyak atas motivasinya dengan dua kalimat yang selalu diucapkan, kapan ujian skripsi? Kapan wisuda? Akhirnya saya selesai.
6. Untuk teman – teman saya Khansa, Yunadia, Muna'h, Fadilah, Rosdiana, Uci, Fatonah, Adaniyah, Milad, terima kasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya selama ini, sukses untuk kita semua.
7. Untuk teman – teman PKL saya Muhlisin, Ishaq, Fadilah, Milad, Adaniyah, terima kasih banyak atas kerja samanya selama PKL DI RRI. Dan dosen pamong saya ibu Margaret terimakasih banyak atas ilmu yang diberikan kepada kami selama berada di RRI.
8. Almamater kebanggaan saya Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
9. Untuk Exo terimakasih banyak karena lagu – lagu kalian yang selalu menjadi teman setia untuk mengerjakan tugas akhir ini, terutama Sehun yang selalu menjadi refresing saya ketika sudah tidak ada lagi motivasi untuk mengerjakan tugas akhir.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobilalamin, banyak nikmat yang Allah berikan, tetapi sedikit sekali kita ingat. Segala puji hanya layak untuk Allah Tuhan seru sekalian alam atas segala berkat, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya yang tiada terkira besarnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA KONTEKS POLIGAMI DALAM FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN.**

Skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi salah satu persyaratan ujian guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.SOS) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan teimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

- 1) Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
- 2) Bapak Drs. Abdul Wahab MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam
- 3) Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.I selaku Prodi Komunikasi Penyiaran dan Islam
- 4) Bapak Drs. Abdul Wahab MA dan Ibu Nurliya Ni'matul Rohmah, M. Kom.I selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak atas

segala bantuannya, nasehat – nasehat, serta ilmu yang telah diberikan kepada saya, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan maksimal, saya tidak akan pernah lupa atas semua bantuan dan kesabaran dari bapak dan ibu.

- 5) Bapak Ishanan, M.S.sos.I selaku dosen Pembimbing Akademik terima kasih banyak atas segala nasehat dan motivasinya
- 6) Bapak dan Ibu dosen jurusan komunikasi dan penyiaran islam, terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepada kami
- 7) Semua pihak yang telah membantu selama penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun mudah – mudahan dikemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangannya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

LEMBAR JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN i

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... iii

HALAMAN PENGESAHAN..... iv

MOTTO v

LEMBAR PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR GAMBAR..... xii

ABSTRAK xiii

ABSTRACT xiv

ABSTRAK xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian..... 5

1.4 Ruang Lingkup Dan Seting Penelitian 5

1.5 Manfaat Penelitian..... 6

1.6 Sistem Penulisan..... 6

BAB II TINJUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Film	10
2. Dakwah Dalam Film Di Indonesia.....	12
3. Jenis dan Klasifikasi Film	14
4. Unsure – Unsur Film	17
5. Klasifikasi Tokoh Dalam Film.....	19
6. Poligami	21
7. Analisi Semiotika Roland Barthes	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian	37
3.2 Pendekatan Penelitian.....	37
3.3 Sumber Data.....	38
3.4 Metode Pengumpulan Data	38
3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	39
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Sinopsis Film Surga Yang Tak Dirindukan	41
4.2 Latar Belakang Pembuatan Film	46
4.3 Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Konteks Poligami Film Surga Yang Tak Dirindukan.....	50
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Implikasi Penelitian.....	83
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
1.	Foto Fedi Nuril.....	44
2.	Foto Laudya Cinthya Bela.....	45
3.	Foto Raline Shah.....	45



ABSTRAK

Nama : Yaumil Mubarrokah

NIM :71513A0047

Judul : Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Konteks Poligami Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan

Film surga yang tak dirindukan merupakan sebuah film yang di produksi oleh MD Pictures, di produseri oleh Manoj Punjabi dan di sutradarai oleh Kuntz Agus. Film ini menceritakan tentang keluarga Arini dan Prasetya yang ingin membangun surga dunia melalui keluarga kecil yang mereka bangun. Ujian pun datang dengan kemunculan Mairose. Kepercayaan Arini terguncang akibat poligami yang dilakukan oleh suaminya dengan Mairose. Namun dengan dorongan dari ibunya, Arini mampu melewati masalah rumah tangganya dan menerima Mairose sebagai istri kedua Prasetya dengan lapang dada.

Yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana makna denotasi, dan konotasi dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan” dan pesan yang terkandung dibaliknya. Sehingga yang menjadi tujuannya adalah untuk mengetahui makna denotasi, dan konotasi dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan”, serta pesan poligami didalamnya. Jenis Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi dalam film dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Subjek analisis semiotika untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan makna pesan poligami yang digambarkan serta dialog dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan”. Objek yang diteliti adalah film “Surga Yang Tak Dirindukan”.

Implikasi penelitian ini adalah visualisasi ajaran Islam beserta problemnya dalam bentuk film yang kreatif dan inovatif adalah suatu yang sangat – sangat diperlukan, karena itu sebagian dari instrumen lain dalam mengedukasi nalar umat melalui dunia perfilman.

Kata Kunci: Film, Surga Yang Tak Dirindukan, Poligami, Analisis Semiotika

ABSTRACT

Name : Yaumil Mubarrokah

NIM :71513A0047

Judul : Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Konteks Poligami Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan

Film surga yang tak dirindukan is a film produced by Manoj Punjabi and directed by Kuntz Agus. Thes film tells the story of Arini and Prasetya's family who want to build a paradise on earth through their little family wake up. The test also came with the appearance of Mairose. Trust Arini was shaken by the polygamy her husband and Mairose had done. However, with encouragement from his mother, Arini was able to get past the problems of her household and accept Mairose as Prasetya's second wife gracefully.

The main issue is how the meaning of denotation, and the connotation in the film "Surga Yang Tak Dirindukan" and the message contained bhind it. So that the aim is to find out the meaning of denotation, and the connotation in the film "Surga Yang Tak Dirindukan", as well as the message of polygamy in it. This type of research uses qualitative case study research with the aim to find out the meaning of denotation and connotation in film using Roland Barthes's semiotic analysis method. The subject of semiotic analysis was to find out the meaning of the denotation, connotation and meaning of the polygamy message depicted as well as the dialogue in the film "Surga Yang Tak Dirindukan".the object under study was the film "Surga Yang Tak Dirindukan".

The implication of this research is the visualization of Islamic teachings and their problems in the innovative films is very much needed, because it is part of other instruments in educating the people of reason through the world of cinema.

Keywords: Film, Surga Yang Tak Dirindukan, polygamy, Semiotic Analysis

المخلص

Nama : Yaumil Mubarrokah

NIM :71513A0047

Judul : Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Konteks Poligami Dalam Film
Surga Yang Tak Dirindukan

كونتزر الصور ، التي تنتجها مانوج البنجابية وإخراج بواسطة MD هو فيلم أنتج ن قبل فيلم يحكي هذا الفيلم قصة عائلة أريني وبراستيا الذين يريدون بناء الجنة على الأرض من .اغس الثقة اهتزت أريني .ميراس خلال أسرهم الصغيرة استيقظ وجاء الاختبار أيضا مع ظهور ومع ذلك ، بتشجيع من والدته ، كانت أريني .من خلال تعدد الزوجات زوجها وميروز فعلت .قادرة على تجاوز مشاكل أسرتها و تقبل ميروس كزوجة براشيا الثانية بأمان

القضية الرئيسية هي كيف معنى الدلالة والدلالة في فيلم " " والرسالة الواردة وراءه. بحيث يكون الهدف هو معرفة معنى الدلالة والدلالة في فيلم " " وكذلك رسالة تعدد الزوجات في ذلك. يستخدم هذا النوع من الابحاث بحثا عن دراسة حالة نوعية بهدف معرفة معنى الدلالة والدلالة في الفيلم باستخدام طريقة التحليل شبه الدفيئة لرولاندر بارثيس. كان موضوع التحليل سيميوت لمعرفة معنى دلالة, دلالة ومعنى رسالة تعدد الزوجات المصورة وكذلك الحوار في فيلم " " الهدف من الدراسة هو فيلم " " . ان الاثار المترتبة على هذا البحث هي تصوير التعاليم الاسلامية ومبتكرة وطلوبة بشدة, لان هذا هو بعض الادوات الاخر في تثقيف اهل العقل من خلال عالم السينما.

الكلمات المفتاحية: الفيلم, الجنة التي لا تقوت, تعدد الزوجات, التحليل السيميائ

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film sebagai salah satu media massa, lewat film informasi dapat dikonsumsi dengan lebih mendalam karena film merupakan media audio visual. Media ini banyak digemari oleh masyarakat karena dapat dijadikan sebagai sarana hiburan maupun penyalur hobi. Film juga dapat memberikan pengaruh kepada penontonnya, dalam proses menonton film, terjadi suatu gejala identifikasi psikologis, penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadi pemeran dalam film, sehingga besar manfaatnya film dijadikan sarana media dakwah. Penyampaian pesan dakwah dikemas dalam media film, karena film mampu memerikan kemudahan baik bagi da'i, mad'u, maupun isi pesan dakwah yang disampaikan. Potensi – potensi masyarakat untuk mengembangkan dunia perfilman bernuansa Islam bisa menjadi sarana dan media untuk mengembangkan dakwah Islam, yang pada tujuan akhirnya yaitu dapat mendekatkan manusia untuk lebih memahami agama Islam dan perintah Allah SWT.¹

Poligami dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai makna sistem perkawinan yang salah satu pihak memiliki atau mengawini beberapa lawan jenisnya dalam waktu yang bersamaan.²

¹ Martabatul Alya, *Pesan Akhlak dalam film surga yang tak dirindukan*, (Skripsi Semarang : Universitas Negeri Walisongo 2018) hlm 21

² <https://kbbi.web.id/poligami.html>. diakses pada tanggal 1 bebruari pukul 02.30

Dalam Fiqih Munakahat yang dimaksud poligami adalah seorang laki-laki beristri lebih dari seorang, tetapi dibatasi paling banyak adalah 4 orang. Jadi, poligami adalah perkawinan yang dilakukan seorang laki-laki (suami) yang mempunyai lebih dari seorang istri atau banyak istri dalam waktu yang bersamaan.³

Pemanfaatan film dalam usaha pembelajaran masyarakat sebagian didasari oleh pertimbangan bahwa film mempunyai kemampuan untuk menarik perhatian orang dan sebagian lagi didasari oleh alasan bahwa film mempunyai kemampuan mengantar pesan secara unik. Film religi menjadi salah satu media komunikasi dalam penyampaian pesan tersebut. Film – film dengan tema religi marak berkembang di Indonesia, bahkan menjadi fenomena yang sudah lama hadir didunia sinematografi Indonesia, salah satunya yaitu film surga yang tak dirindukan.

Film bergenre romantis yang didalamnya terdapat nilai – nilai *religious* yang berjudul film “Surga Yang Tak Dirindukan” merupakan film drama Indonesia yang diangkat dari sebuah novel karya Asma Nadia yang disutradarai Kuntz Agus. Dirilis perdana pada tanggal 15 Juli 2015, film ini sukses mendapatkan perhatian dari masyarakat yang penasaran akan jalan ceritanya. Walaupun sempat diungguli oleh film “Comic 8 : Casino Kings” berdasarkan banyak penonton, tetapi selanjutnya dapat tersisihkan dengan mendapatkan 2 juta penonton.⁴

Berbagai penghargaan diraih film “Surga Yang Tak Dirindukan”, diantaranya: berhasil meraih kemenangan dalam Film Terfavorit ajang I –

³Abdurrahman Gazaly, *Fikih Muammala*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2004,hlm 43

⁴<https://id.m.wikipedia.org/diakses> pada tanggal 2 desember 2018 pukul 02.00

Cinema Awards tahun 2015. Dan mendapatkan kemenangan pula pada ajang Indonesia *Box Office Movie Awards* tahun 2016 sehingga Film *Box Office* Terbaik. Penghargaan juga diraih oleh Ralina Shah sebagai pemeran pendukung wanita terbaik dalam ajang Festival Film Indonesia (FFI) tahun 2015.

Film *Surga Yang Tak Dirindukan*, menceritakan sebuah keluarga yang harmonis antara Prasetya (Fedi Nuril) dan Arini (Laudya Cynthia Bella) yang selalu bahagia, mereka memiliki impian untuk membangun surga dunia melalui rumah tangga yang mereka bina, permasalahan terjadi saat ditengah usaha mereka membangun surga dunia tersebut, ujian pun datang menghampiri dengan munculnya Meirose (Raline Shah). Kedatangan Meirose mampu menodai kepercayaan Arini terhadap suaminya. Sehingga rumah tangga Arini dengan Prastyta mulai terganggu dengan hadirnya Meirose. Sedangkan Arini selalu mengaggap bahwa kehidupan keluarganya bagaikan sebuah dongeng yang selalu bahagia, namun pada kenyataannya Arini harus menelan kekecewaan terhadap Pras yang telah berpoligami, dan menuntut Arini untuk bersifat sabar, pemaaf, dan ikhlas. Alasan Pras menikahi Meirose adalah untuk menyelamatkan kehidupan Meirose dan anaknya.⁵

Seiring dengan perkembangan media tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian media dakwah yang menggunakan dunia perfilman. Karena sangat sesuai dengan jurusan perkuliahan yang peneliti tekuni, sehingga peneliti memutuskan untuk membedah film “Surga Yang

⁵ Asma Nadia, *Surga Yang Tak Dirindukan*, Asma Nadia Publishing Hause, 2014, hlm 280

Tak Dirindukan”, untuk menganalisis secara semiotika, poligami dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*.

Analisis semiotika merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna – makna terhadap lambang – lambang pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk serta sistem lambang baik yang terdapat pada media massa seperti: tayangan televisi, karikatur media cetak, film, sandiwara radio, dan berbagai bentuk iklan.

Menggunakan analisis semiotika, peneliti menggunakan teori salah satu tokoh dalam ilmu semiotika yaitu Roland Barthes tentang semiotika memang dipengaruhi oleh Saussure. Namun ada perbedaan diantara keduanya, Saussure *mengintrodusir signifier* dan *signified* berkenaan dengan lambang – lambang dan teks dalam suatu pesan, maka Roland menggunakan istilah denotasi dan konotasi untuk menunjukkan tingkatan – tingkatan makna.. Maka denotasi adalah kalimat yang memiliki kata yang maknanya sesuai dengan makna yang sebenarnya. sedangkan makna konotasi adalah kalimat yang memiliki kata yang tidak sesuai dengan makna yang sebenarnya atau berupa kata kiasan yang menggambarkan sesuatu. Jadi dalam hal ini, peneliti akan menganalisis secara semiotika film *surga yang tak dirindukan* pada unsur denotasi dan konotasi.⁶

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai poligami dalam film *Surga Yang*

⁶ M.Antonius Birowo, *Metode Penelitian Komunikasi*, Yogyakarta:Gitanyali 2004, hlm 56

Tak Dirindukan. Metode yang peneliti gunakan yaitu analisis semiotika Roland Barths.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, ada dua permasalahan yang perlu diangkat untuk memudahkan jalannya penelitian.

1. Apa sajakah konteks poligami dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan”?
2. Bagaimana makna denotasi, konotasi dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan” berdasarkan konsep semiotika Roland Barthes?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja konteks poligami yang dikandung dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan”
2. Untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan” dilihat dari perspektif semiotika.

1.4 Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah berkisar tentang pembahasan mengenai konteks poligami yang disampaikan dalam film Surga Yang Tak Dirindukan, dan makna dari setiap scene – scene dalam film Surga Yang Tak Dirindukan.

2. Setting Penelitian

Karena penelitian ini mengamati sebuah film, maka tempat penelitian dilakukan kondisional dan fleksibel.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Akademik

Penelitian dituntut memenuhi salah satu syarat dalam upaya mencapai kebutuhan studi stasa (S-1) program studi Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Mataram.

2. Secara teoritis

Memperkaya kajian komunikasi massa melalui kajian semiotika, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

3. Secara praktis

Sebagai pertimbangan dalam mengembangkan dakwah Islam dengan kemasan yang menarik dan berbeda yaitu dengan media populer seperti film.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembatasan skripsi, secara sistematika penulisannya dibagi dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, Yaitu berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup dan settingan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : TINJUAN PUSTAKA, bab ini memuat tentang kajian pustaka, teori-teori yang menunjukkan dan mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini yaitu : penjelasan mengenai

konsep sebuah film, jenis – jeni film, unsur – unsur film, klasifikasi tokoh dalam film. Bab ini juga mengandung penjelasan konsep umum semiotika dan konteks poligami.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN, bab ini memuat tentang jenis – jenis penelitian, satuan analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN, bab ini menjelaskan jawaban atas rumusan masalah yaitu analisis Roland Barthes dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan”.

BAB V : PENUTUP, bab ini berupa kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan yang menjadi penutup dari pembahasan.



BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk membandingkan penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan atau perbedaan dengan topik penelitian, maka berikut ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis atau sama dengan fokus penelitian ini :

Skripsi Ani Magfiroh yang berjudul “Representasi Ikhlas Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotika terhadap tokoh Arini)”. Terdapat keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian Ani, antaranya adalah menggunakan analisis semiotika pada film Surga Yang Tak Dirindukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ani adalah penelitian ini mengkaji pesan poligami dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan sedangkan penelitian Ani hanya mengkaji representasi ikhlas dari karakter Arini dalam film tersebut.⁷

Penelitian skripsi Septi Rahayu yang berjudul “Citra Perempuan Shalihah dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan”. Terdapat keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian Septi diantaranya adalah mengkaji pada film yang sama yaitu Surga Yang Tak Dirindukan. Namun skripsi Septi hanya memfokuskan pada satu tokoh pada film Surga Yang Tak

⁷ Ani Magfiroh, *Representasi Ikhlas dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan*, (skripsi Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2016)

Dirindukan. Sedangkan penelitian ini hanya fokus pada pesan poligami dalam film tersebut.⁸

Skripsi Ade Fikri Amrullah yang berjudul “Pesan Moral Islam dalam film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotika Roland Barths) keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian Ade diantaranya adalah sama – sama menggunakan analisis semiotika Roland Barths. Namun skripsi Ade hanya memfokuskan pesan moral dalam film Surga Yang Tak Dirindukan sedangkan penelitian ini memfokuskan tentang pesan poligami dalam film tersebut.⁹

No.	Nama	Judul skripsi	Perbedaan dan persamaan
1.	Ani Magfiroh (2016)	Representasi Ikhlas Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotika Terhadap Tokoh Arini)	Sama – sama meneliti tentang film surga yang tak dirindukn, namun Ani hanya memfokuskan sifat ikhlas pada tokoh Arini, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang pesan poligami dalam film surga yang tak dirindukan.
2.	Septi Rahayu (2016)	Citra Perempuan Shalihah Dalam	Sama – sama meneliti film surga yang tak dirindukan,

⁸ Septi Rahayu, *Citra Perempuan Shalihah dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan*, (Skripsi Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga 2016)

⁹ Ade Fikri Amrullah, *Pesan Moral Islam dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotika Roland Barths)*, (skripsi Purwokerto: universitas Negeri 2017)

		Film Surga Yang Tak Dirindukan	namun Septi hanya memfokuskan terhadap tokoh Arini, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang pesan poligami dalam film surga yang tak dirindukan.
3.	Ade Fikri Amrullah (2017)	Pesan Moral Islam Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotika Roland Barths)	Sama – sama meneliti film surga yang tak dirindukan, dan menggunakan analisis semiotika Roland Barths, namun Ade lebih fokus tentang pesan moral Islam dalam film surga yang tak dirindukan sedangkan penelitian ini lebih fokus tentang pesan poligami dalam film surga yang takdirindukan

2.2 Kajian Teori

1. Pengertian Film

Film adalah gambar hidup yang juga sering disebut movie. Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Sinema itu sendiri

bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan – lapisan cairan selulosa, biasa dikenal di dunia para sineas sebagai seluloid.

Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah Cinemathographie yang berasal dari cinema + tho = phytos (cahaya) + grapie = grap (tulisan, gambar, citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang bisa kita sebut dengan kamera.

Film adalah sekedar gambar yang bergerak, adapun penggerakannya disebut sebagai *intermitten movement*, gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik. Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media – media lainnya, karena secara audio visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik.¹⁰

Definisi film menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang, dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa

¹⁰e-jurnal.uajy.ac.id. diakses pada tanggal 2 Maret 2019 pukul 08.00

suara, yang dapat di pertunjukan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik dan lain sebagainya.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film menggunakan mekanisme lambang – lambang yang ada pada fikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan – akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.¹¹

2. Dakwah Dalam Film Di Indonesia

Dakwah merupakan kewajiban dan tanggung jawab umat Islam dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam sebagaimana termuat dalam al-Qur'an dan Hadits yang bertujuan untuk mewujudkan amar makruf wa nahi mungkar.¹² Dalam dakwah terdapat ide tentang progresivitas, yakni sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih

¹¹Efendi Oneng Uchjana, *dinamika komunikasi*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya hlm 32

¹² Kustadi Suhadang, *Ilmu Dakwah Perspektif komunikasi*, Bandung Rosda, 2013, hlm 11-12

baik dalam mewujudkan tujuan dakwah itu sehingga dalam dakwah ada ide dinamis. sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan ruang dan waktu.

Salah satu alternatif yang cukup efektif adalah melalui media film, karena dengan kemajuan teknologi di zaman sekarang pemanfaatan media tersebut cukup efektif, seiring dengan perkembangan film Indonesia saat ini yang cenderung meningkatkan antusias para pembuat film untuk memproduksi karya terbaiknya. Karya yang dihasilkan menjadi media dakwah cukup efektif dalam menyebarkan pesan-pesan agama kepada masyarakat dengan mengemas kisah yang ringan, menghibur, cenderung mengangkat kisah yang dekat dengan keseharian masyarakat tanpa melupakan nilai motivasi yang terkandung dalam kaidah-kaidah Islam.¹³

Ghazali M. Bahri dalam bukunya “*Dakwah Komunikatif*” menjelaskan ada beberapa jenis media komunikatif yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah:

- a. Media visual merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan dengan memanfaatkan indera penglihatan dalam menangkap data. Seperti film slide, OHP, gambar foto diam dan computer.
- b. Media auditif dalam pemahaman komunikatif merupakan alat komunikasi yang berbentuk hasil teknologi canggih dalam wujud hardware, media auditif dapat ditangkap melalui indera pendengaran. Seperti radio, tape recorder, telepon dan telegram.

¹³ Asep Kusnawan, ilmu Dakwah, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, hlm 30

c. Media audio visual merupakan perangkat komunikasi yang dapat ditangkap baik melalui indera pendengaran maupun pengelihatannya. Seperti film, televisi dan video. Apabila dibandingkan dengan media yang telah dikemukakan sebelumnya, ternyata media audio visual lebih sempurna. Sebab media ini dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan masyarakat.

3. Jenis dan klasifikasi film

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu: Non Fiksi (nyata), Fiksi (rekaan), dan Eksperimental (abstrak).

a. Film Non Fiksi

Film non fiksi adalah film yang penyajiannya berdasarkan fakta, serta tokoh, peristiwa, dan lokasi yang benar – benar nyata.

Yang termasuk dalam non fiksi adalah:

1) Film Dokumenter

Film dokumentasi adalah film yang menyajikan realita melalui berbagai macam tujuan, akan tetapi harus diakui bahwa film dokumenter tidak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Film dokumenter juga dapat membawa keuntungan dalam jumlah yang cukup memuaskan. Diantaranya film dokumenter yang menayangkan program tentang keragaman alam dan budaya.¹⁴

¹⁴Effendi Onung Uchjana, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung Rosda karya, 2008) hlm 211

Kunci utama dalam penyajian sebuah film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang – orang, tokoh peristiwa atau kejadian, akan tetapi merekam peristiwa yang sungguh – sungguh terjadi. Film dokumenter ini tidak memiliki tokoh protagonis dan antagonis seperti halnya film fiksi.

2) Film Berita

Film berita adalah peristiwa yang benar – benar terjadi. Film berita berkewajiban menayangkan film yang mempunyai nilai berita nyata kepada masyarakat atau publik.¹⁵

3) Film Cerita

Film cerita atau film panjang adalah film berdurasi cukup panjang untuk diputar sebagai film utama atau satu – satunya film pada sebuah acara pemutaran film. Kriteria film cerita mulai dari 80 menit hingga 90 menit. Contoh film cerita : Oliver Twist, Richard III.¹⁶

b. Film Fiksi

Film fiksi adalah film yang penyajiannya sering menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Yang termasuk film fiksi antara lain:

¹⁵Effendi Onung Uchjana, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, hlm 212

¹⁶https://id.m.wikipedia.org/wiki/film_cerita, diakses pada tanggal 23 maret 2019 pukul 12.00

1) Film Kartun

Film kartun adalah film yang berkaitan dengan cerita anak – anak, yang didesain dalam bentuk animasi guna menyajikan hasil film yang sangat lucu dan menarik.

2) Film Horor

Film horor adalah film yang menceritakan tentang mistik, yang selalu menyajikan hal – hal yang berada diluar nalar manusia.

3) Film Religius

Film religius adalah film yang menceritakan sesuatu yang berkaitan dengan agama, baik berupa dakwah maupun hal – hal yang bernuansa agama.

4) Film Eksperimental (abstrak)

Film eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan dua film lainnya. Struktur dari film eksperimental sangat di pengaruhi oleh subyektif seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film eksperimental tidak bercerita tentang apapun bahkan menentang kuualitas. Film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan simbol – simbol personal yang mereka ciptakan sendiri.¹⁷

¹⁷ Nurul Latifah, *Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Bulan Terbelah Dilangit Amerika*, (Skripsi, Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016) hlm 27

4. Unsur – Unsur Film

Proses pembuatan film tentu melibatkan sejumlah unsur atau profesi, karena film merupakan hasil karya bersama. Menyebutkan unsur-unsur dominan dalam proses pembuatan film antara lain sebagai berikut:

a. Produser

Unsur yang paling utama dalam tim kerja produksi atau pembuatan film adalah produser. Produser dalam hal ini adalah yang menyanggah atau mempersiapkan dana yang nantinya akan dipergunakan untuk membiayai proses produksi film.¹⁸

b. Sutradara

Sutradara merupakan pemimpin pengambilan gambar, menentukan apa saja yang akan dilihat oleh penonton, mengatur laku di depan kamera, mengarahkan akting dan dialog, menentukan posisi dan gerak kamera, suara, pencahayaan, dan turut melakukan editing. Sutradaralah yang bertanggungjawab terhadap proses pembuatan film.

c. Skenario

Skenario adalah rencana untuk penokohan film dalam bentuk naskah. Skenario berisi sinopsis, deskripsi treatment adalah uraian berbentuk esai yang digambarkan alur penyajian program dalam naskah (deskripsi peran), rencana shot dan dialog. Di dalam skenario semua informasi tentang audio dan visual yang akan ditampilkan dalam sebuah film dikemas dalam

¹⁸<https://forum.tropong.id>, diakses pada tanggal 3 Maret 2019 pukul 02.00

bentuk siap pakai untuk produksi. Ruang, waktu, dan aksi dibungkus dalam skenario. Skenario merupakan naskah cerita yang digunakan sebagai dasar bagi penggarapan produksi film, isi dari skenario adalah dialog dan istilah teknis sebagai perintah kepada crew atau tim produksi. Skenario juga memuat informasi tentang suara dan gambar ruang, waktu, peran, dan aksi.¹⁹

d. Penata Fotografi

Penata fotografi atau juru kamera adalah orang yang bertugas mengambil gambar dan bekerjasama dengan sutradara menentukan jenis-jenis shot, jenis lensa, diafragma kamera, mengatur lampu untuk cahaya dan melakukan pembingkaiian serta menentukan susunan dari subjek yang hendak direkam.

e. Penata Artistik

Penata artistik bertugas menyusun segala sesuatu yang melatarbelakangi cerita sebuah film, melakukan setting tempat-tempat dan waktu berlangsungnya cerita film. Penata artistik juga bertugas menerjemahkan konsep visual dan segala hal yang meliputi aksi di depan kamera (setting peristiwa).

f. Penata suara

Penata suara adalah tenaga ahli dibantu tenaga perekam lapangan yang bertugas merekap suara baik di lapangan maupun di studio. Serta memadukan unsur-unsur suara yang nantinya

¹⁹ Martabatul Aliyah, Pesan Ahklak dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan, (Skripsi , Semarang: Universitas Negeri Walisongo, 2018) hlm 25

akan menjadi jalur suara yang letaknya bersebelahan dengan jalur gambar dalam hasil akhir film yang diputar di bioskop.

g. Penata Musik

Penata musik bertugas menata paduan musik yang tepat. Fungsinya menambah nilai dramatik seluruh cerita film.²⁰

h. Pemeran

Pemeran atau aktor yaitu orang yang memerankan suatu tokoh dalam sebuah cerita film. Pemeran membawakan tingkah laku seperti yang telah ada dalam skenario. Peran dalam film cerita selalu menampilkan protagonis (tokoh utama), antagonis (lawan protagonis), tokoh pembantu serta figuran.

i. Editor

Editor yaitu orang atau program yang melakukan penyuntingan atau pengeditan pada suatu naskah, berita, audio, gambar, video, film baik di media cetak, media elektronik, maupun di media baru.²¹

5. Klasifikasi tokoh dalam film

Sebuah film memiliki beraneka ragam karakter yang saling melengkapi satu sama lain sehingga bisa memberikan konflik, alur, serta pengembangan cerita seperti yang diinginkan pembuat kisah. Ada 3 klasifikasi tokoh dalam film yaitu : protagonis, antagonis, tritagonis.²²

²⁰ Martabatul Aliyah, Pesan Ahklak dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan, hlm 25

²¹ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/editor>, diakses pada tanggal 3 Maret 2019 pukul 12.07

²² www. Movieexplorers.com. diakses pada tanggal 4 Maret 2019 pukul 06.00

a. Protagonis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), protagonis merupakan tokoh utama cerita rekaan. Penjelasan umum tentang protagonis adalah tokoh utama dalam buku, film, permainan video, maupun teater. Dalam literatur, protagonis adalah tokoh yang melawan antagonis. Protagonis sering merupakan pemeran utama kadang-kadang seorang jagoan atau hal lainnya yang merupakan konflik dengan antagonis.

b. Antagonis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), antagonis adalah Orang yang suka menentang (melawan dan sebagainya). Penjelasan umum tentang antagonis adalah karakter yang melawan karakter utama atau protagonis. Antagonis sering merupakan seorang penjahat atau hal lainnya yang merupakan konflik dengan protagonis. Antagonis biasanya jahat dan tidak baik serta sering membuat nilai-nilai negatif.²³

c. Tritagonis

Penjelasan umum tentang tritagonis adalah tokoh pembantu atau penengah dalam cerita baik untuk tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh jenis ini sudah pasti berwatak jahat dan dibenci oleh pembaca dan pendengar. Jenis penggambaran sifat atau karakter seorang tokoh pengarang biasanya menggunakan dua teknik.

²³<https://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 5 Maret pukul 01.00

6. Poligami

a. Pengertian Poligami

Kata poligami berasal dari bahasa Yunani *polus* artinya banyak, *Gamos* artinya perkawinan. Sistem perkawinan bahwa seorang laki – laki mempunyai lebih dari seorang istri dalam satu saat.²⁴

Dalam kamus Teologi disebutkan, kata polygami berasal dari bahasa Yunani yang berarti banyak perkawinan, mempunyai lebih dari satu istri pada waktu yang sama.²⁵

Poligami dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai makna “sistem perkawinan yang salah satu pihak memiliki atau mengawini beberapa lawan jenisnya dalam waktu yang bersamaan.

Dalam Fiqih Munakahat yang dimaksud poligami adalah seorang laki – laki beristri lebih dari seorang, tetapi dibatasi paling banyak adalah 4 orang. Karena melebihi dari 4 berarti mengingkari kebaikan yang disyari'tkan Allah bagi kemaslahatan hidup suami istri.²⁶

Jadi, poligami adalah perkawinan yang dilakukan seorang laki – laki (suami) yang mempunyai lebih dari seorang istri atau banyak istri dalam waktu yang bersamaan.

²⁴Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta:Ichtiar Baru Van Hoeve dan Elsevier Publishing Projeck, 1994,hlm 2736

²⁵Gerald D.Collins,SJ.Edwar G. Farrugia S, *Kamus Teologi*, Yogyakarta Konisius,1991.hlm 259

²⁶Abdurrahman Ghazaly,*Fikih Muammala*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2004,hlm 43

b. Sejarah Poligami

Menurut Sayed Amir Ali, praktek poligami yang semula dilakukan secara diam-diam kemudian mendapat legitimasi dari raja-raja yang melembagakan pernikahan yang lebih dari seorang istri, sehingga poligami menjadi suatu lumrah dalam kehidupan. Adanya bentuk perkawinan tersebut sebagai akibat rendahnya matabat dan perbudakan yang dialami oleh perempuan.

Bangsa Arab sebelum Islam datang amat benci terhadap perempuan. Sosok perempuan dianggap sebagai aib dan oleh karenanya sejak anak-anak, para perempuan dimusnakan dengan dikubur hidup-hidup. Suku-suku Arab yang sering merendahkan perempuan adalah bangsa suku Quraisy dan Kinda. Islam datang mengangkat hak dan martabat perempuan dengan meniadakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Usaha mulia ini sesuai ini dengan usaha Rasulullah SAW. dalam bentuk dan membina masyarakat. Islam menghormati perempuan merupakan ajaran Islam yang asasi sebagai bukti, zaman Rasulullah SAW. Banyak perempuan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan publik seperti bidang pertanian, perternakan tanpa harus meninggalkan perannya sebagai ibu untuk mendidik anak-anaknya.²⁷

Tidak sedikit orang keliru memahami praktek poligami Nabi Muhammad SAW termasuk kaum muslim sendiri. Ada anggapan bahwa poligami itu sunnah Nabi jika demikian mengapa Nabi tidak

²⁷Drs.M. Thahir Maloko, M, HI, *Poligami Dalam Pandangan Orientalis Dan Perspektif Hukum Islam*, Alauddin Unuversity Press, hlm 123

melakukan poligami sejak awal rumah tangga. Siti Musda Mulia mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Islam Menggugat Poligami* bahwa untuk dapat memahami poligami Nabi Muhammad saw secara benar dan professional, seseorang terlebih dahulu harus mengerti aspek historis dari ajaran agama Islam. Paling tidak, di mengerti dan mengahayati sejarah perjalanan hidup pribadi Nabi Muhammad saw. Di ketahui secara lebih luas bahwa jauh sebelum diangkat menjadi Nabi dan Rasul Allah yang terakhir, figur Nabi Muhammad telah kenal luas di kalangan masyarakat Arab sebagai orang yang paling alim dan paling jujur sehingga beliau digelar dengan sebutan al-Amin.²⁸

Sejarah mencatat Nabi Muhammad SAW melakukan poligami di usia 54 tahun setelah dua tahun wafatnya Khadijah, baru Nabi menikah lagi yaitu dengan Saudah bint Zam'ah ketika itu Saudah sudah berusia lanjut. Tidak berapa lama Nabi menikah lagi dengan Aisyah bint Abu Bakar, ada riwayat yang menyebutkan Nabi lebih dahulu mengikat perkawinan dengan Aisyah. Baru kemudian dengan Saudah, tetapi karena Aisyah masih sangat kecil, Nabi Muhammad SAW menunda sampai pada Aisyah tumbuh dewasa.

Setelah Aisyah, Nabi Muhammad mengawini Hafshah binti Umar Ibn Al-Khattab, Ummu Salamah, Ummu Habibah, Zainab binti Jahsy, Zainab binti Khuzaimah, Juwayriyah bint Haris, Safiyyah bint Huyay, Rayhanah bint Zaid, dan yang terakhir

²⁸Drs.M. Thahir Maloko, M, HI, *Poligami Dalam Pandangan Orientalis Dan Perspektif Hukum Islam*, hlm 123

Maimunnah bint Harist. Dari semua istri-istri, Nabi hanya Aisyah saja yang masih gadis dan selebihnya merupakan para janda yang Nabi nikahi. Secara latar belakang Nabi Muhammad melakukan poligami bukanlah dimotivasi oleh keinginan dan dorongan hawa nafsu ataupun kenikmatan seksual, akan tetapi prioritas utama beliau melakukan poligami adalah untuk mengangkat harkat dan derajat kedudukan kaum wanita. Tujuan poligami Beliau adalah sangat Agung dan Mulia, yaitu membentuk manusia seutuhnya. Salah satu sikap yang ditampakkan oleh Beliau yakni ketika para sahabat Nabi Muhammad gugur di dalam membela Islam, kemudian istri-istri dari sahabat Beliau tersebut bertstatus janda, kemudian Nabi menikahi mereka. tentu saja sebagai manusia yang berjiwa sosial tinggi serta budi pekerti yang sangat agung tidak menginginkan adanya penderitaan yang ditampa oleh istri-istri sahabat Nabi tersebut. Lebih jauh hal ini beliau lakukan karena untuk memelihara nama baik janda-janda sahabat yang keadaannya dalam kondisi memprihatinkan dari adanya gangguan-gangguan yang bersumber dari musuh-musuh Islam. Motif inilah yang menjadi tujuan Rasulullah saw.²⁹

c. Dasar Hukum Poligami

Dasar hukum diperbolehkannya poligami sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat an – Nisa' ayat 3 yang berbunyi :

²⁹Drs.M. Thahir Maloko, M, HI, *Poligami Dalam Pandangan Orientalis Dan Perspektif Hukum Islam*, hlm 121

وَرُبِعٌ وَثُلَاثٌ مَثْنَى النِّسَاءِ مِنْ لَكُمْ طَابَ مَا فَا نَكُحُوا اللَّيْتَمَىٰ فِي تَقْسِطُوا أَلَّا خِفْتُمْ وَإِن

تَعُولُوا أَلَّا أَدْنَىٰ ذَٰلِكَ أَيْمَنُكُمْ مَلَكَتْ مَا أَوْفُوا حِدَةً تَعَدُّوا أَلَّا خِفْتُمْ فَإِن

Artinya :

Dan jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil, Maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.³⁰

Para pakar Fiqih sepakat bahwa hukum melakukan poligami adalah boleh (mubah).³¹ Islam memperbolehkan poligami untuk tujuan kemaslhatan yang dirtetapkan bagi tuntutan kehidupan. Allah SWT telah mensyari'atkan poligami untuk diterima tanpa keraguan demi kebahagiaan seorang mukmin didunia dan di akhirat. Islam tidak menciptakan aturan poligami dan tidak mewajibkan terhadap kaum muslimin. Dan hukum diperbolehkannya telah didahului oleh agama – agama Samawi seperti agama Yahudi dan Nasrani. Kedatangan Islam memberi landasan dan dasar yang kuat untuk mengatur serta membatasi keburukan dan madharatnya yang terdapat dalam masyarakat yang melakukan poligami.³²

³⁰ QS. An-nisa' Ayat 3

³¹ Jaih Mubarak, *modernisasi Hukum Perkawinan di Indonesia*, Bandung: Pustaka Bni Quraisy, 2005, ct, I, hlm 122

³² Musfir aj-Jahrani, *Poligami dari Berbagai Persepsi*, Jakarta: Gema Insansi Press, 1996, hlm, 39

d. Poligami Dalam Islam

Berdasarkan surat an – Nisa’ ayat 3 bahwa mula – mula diperbolehkan poligami ialah kalau merasa khawatir tidak terurusnya anak – anak yatim yang dipelihara dan untuk melindungi janda – janda yang ditinggalkan gugur suaminya dalam perang sabil. Meskipun seseorang membutuhkan poligami karena banyak anak yatim yang dipeliharanya, akan tetapi kalau sekiranya tidak sanggup berlaku adil terhadap istri – istrinya mengenai nafkah, giliran dan sebagainya maka diperintahkan beristri seorang saja. Dalam hal ini diperbolehkan poligami hanya karena keadaan kebutuhan yang mendesak.

Muhammad Syahrur berpendapat bahwa Allah tidak hanya sekedar memperbolehkan poligami, akan tetapi sangat menganjurkan, buat hendak berpoligami, yaitu bahwa istri kedua, ketiga dan keempat adalah para janda yang memiliki anak yatim, dan ada rasa khawatir tidak dapat berbuat adil kepada anak – anak yatim.³³

Dengan demikian sebenarnya poligami dilakukan untuk melindungi anak – anak yatim dan janda – janda yang ditinggal mati suaminya karena perang, tetapi diperbolehkan sampai sekarang dengan syarat atau dalam keadaan darurat.

Poligami boleh dilaksanakan bila dalam keadaan darurat misalnya istri ternyata mandul. Sebab menurut Islam anak itu perus

³³Muhammad Syahrur, *Metodologi Fiqih Islam Kontemporer*, termhn. Sakiran Syamsudin, Yogyakarta: el-Saq Press, 2004, hlm, 428

sejarah yang sangat berguna bagi manusia setelah meninggal dunia. Yakni bahwa amalnya tidak tertutup berkah adanya keturunannya soleh dan solehah yang selalu berdoa untuknya. Maka dalam keadaan istri mandul berdasarkan keterangan medis hasil laboratorium suami diizinkan poligami dengan syarat ia benar – benar mampu berlaku adil.³⁴

e. Dalil – Dalil Tentang Poligami

Adapun dalil – dalil yang menguatkan tentang poligami :

وَرُبْعٌ وَثُلَاثٌ مَثْنَى النِّسَاءِ مِنْ لَكُمْ طَابَ مَا فَا نَكْحُوا الْيَتَامَىٰ فِي تَقْسِطٍ أَلَّا خِفْتُمْ وَإِن تَعُولُوا أَلَّا آذَنِي ذَٰلِكَ أَيَمْنُكُمْ مَلَكَتْ مَا أَوْفُوا حِدَةً تَعَدُّوا أَلَّا خِفْتُمْ فَإِن

Artinya :

Dan jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil, Maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.³⁵

فَتَذَرُوهُنَّ الْمَيْلَ كُلَّ تَمِيلٍ أَوْفَلَا حَرَصْتُمْ وَلَوْلَا لِنِسَاءِ بَيْنَ تَعَدُّوا أَن تَسْتَطِيعُوا وَلَكِن

رَّحِيمًا غُفُورًا كَانَ اللَّهُ فَإِن تَتَّقُوا تَصْلِحُوا وَإِن كَالْمُعَلَّقِ

³⁴Chalil Uman, *Fatwa -fatwa pilihan*, Semarang: Wicaksono, 1990, hlm, 181

³⁵ QS. An-Nisa' Ayat 3

Artinya :

*Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat Berlaku adil di antara isteri-isteri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. dan jika kamu Mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*³⁶

ابي هريرة ان النبي "ص" قال: من كانت له امراتان فمال إلي إحدا هما

جاء يوم القيامة وشقه ما تلعن

Artinya :

*Dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi SAW bersabda : Barang siapa yang mempunyai dua istri, kemudian ia melebihkan kepadalah satunya, maka ia akan datang di hari kiamat dalam keadaan miring sebelah badannya.*³⁷

Hadits ini memberi gambaran bahwa berbuat tidak adil akan menemui konsekwensinya dihari kiamat nanti. Dari sini akan nampak bahwa syari'at juga masih memperhatikan masalah keadilan, jika ada ketidak adilan, berarti seorang suami termasuk bagian dari merendahkan atau meremehkan derajat perempuan dan hal ini bagian dari kejahatan.

f. Syarat dan Alasan Poligami

Islam bukanlah agama yang mula-mula yang membolehkan poligami, sewaktu Islam datang poligami sudah umum di lakukan

³⁶ QS. An-Nisa' Ayat 129

³⁷ Ahmad, *musnad Ahmad bin Hamba*, (Kairo: Dar al-Fikr, 1978), 124. Hadits ini diriwayatkan oleh yang empat dengan sanad yang salih

orang, bahkan poligami kala itu merupakan poligami dalam bentuk yang mutlak tanpa terbatas. Kemudian Islam mencari sintesa atau jalan tengah suatu pandangan yang tidak berlebih-lebihan dan tidak pula melampaui batas. Islam tidak membiarkan poligami dalam bentuk yang mutlak, juga tidak membuangnya sama sekali, akan tetapi Islam membatasinya baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga poligami dengan segala ketentuannya dapat menjadi rahmat kepada setiap orang dan dapat menjamin keutuhan rumah tangga dan masyarakat.

Islam bukan berarti menyuruh melakukan poligami, dan hanya memperkenalkannya sebagai hal yang dibolehkan namun Islam pun mengakui bahwa poligami itu adalah satu dari ketentuan Islam, sebaliknya Islam tidak menghapuskannya, karena jika poligami sampai di hapuskan, maka ia akan menjadi sebuah teori yang pada saat-saat tertentu akan ada juga masyarakat yang akan melakukannya. Dalam keadaan demikian, seperti sekarang ini dari kalangan orang-orang yang undang-undang dan jalan hidupnya tidak membolehkan poligami masih banyak yang terus mengadakan penyelidikan tentang poligami tersebut. Demikianlah Islam datang dengan membolehkan poligami untuk tujuan kemasyarakatan yang ditetapkan bagi tuntunan kehidupan, dan Allah telah mengetahui kemaslatannya.³⁸

Dalam membahas masalah poligami ada satu dan dua hal yang tidak bisa di abaikan bagi mereka yang berkeinginan beristri lebih

³⁸Musafir al – jahraw, *Nazrat fi Ta'addudi al- Zaujat*, diterjemahkan oleh Muh. Suteng rotangadengan judul *Poligami Dari Berbagai Presepsi* (Cetakan, I; Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hlm 39

dari seorang wanita, dengan kata lain adanya beberapa syarat dan alasan yang bersifat mengikat. Syarat dan alasan tersebut seorang suami tidak asal kawin saja kemudian mengabaikan kewajibannya yang di tuntutan kepadanya, dan satu sisi juga halhal yang dibutuhkan oleh istri-istri mereka telah ditunaikan. Oleh karena itu ada beberapa syarat dan alasan yang harus ditunaikan bagi orang yang berpoligami.

1) Alasan-alasan sehingga dapat melakukan poligami

- a) Apabila istri tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai seorang istri.
- b) Apabila istri mendapat cacat badan atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan.
- c) Apabila istri tidak dapat melanjutkan keturunan

2) Syarat-syarat sehingga dapat melakukan poligami.

- a) Adanya persetujuan dari istri
- b) Adanya kepastian bahwa suami sanggup atau mampu menjamin keperluan hidup istri-istri dan anak-anaknya.
- c) Adanya jaminan bahwa suami sanggup atau mampu untuk berlaku adil terhadap istri dan anak-anaknya.³⁹

Dengan melihat beberapa syarat dan alasan poligami tersebut memberikan suatu indikasi bahwa sesungguhnya poligami tersebut bukanlah suatu pekerjaan yang sangat mudah untuk ditunaikan, tetapi membutuhkan keseriusan dari masing-masing pihak, yang sifat

³⁹H. Abdurrahman, *Kompilasi, Hukum Islam Di Indonesia* (cetakan, II Jakarta : Cv Akademika Pressindo, 1995) hlm 126-127

dominannya diperuntukan kepada kaum laki-laki sebagai pihak yang mengajukan permohonan dan tidak kala pentingnya sebagai kendali utama dalam sebuah rumah tangga.

7. Analisis Semiotika Roland Barthes.

Semiotika adalah ilmu tentang tanda, istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti “tanda” secara etimologi, semiotika dihubungkan dengan kata *sig, signal*. Tanda ada dimana – mana dan digunakan dalam kehidupan sehari – hari manusia⁴⁰

Roland lahir pada tahun 1915 dari keluarga menengah Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne, kota kecil dekat pantai Atlantik di sebelah barat daya Prancis. Dia dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean.⁴¹

Roland telah banyak menulis buku, karya – karya pokok Roland dalam bukunya yang terkenal, *S / Z* (1970), dengan judul cukup aneh, buku ini merupakan salah satu contoh bagus tentang cara kerja Roland. Di sini Roland menganalisis sebuah novel kecil yang relatif kurang dikenal, berjudul *Sarrasine*, ditulis oleh sastrawan Prancis abad ke-19, Honoré de Balzac. Dalam penelitian Jhan Lechte, buku ini ditulis Roland sebagai upaya untuk mengeksplisitkan kode – kode narasi yang berlaku dalam suatu naskah. Roland berpendapat bahwa *Sarrasine* ini terangkai

⁴⁰Abdul Hali, *Tradisi Semiotika Dalam Teori Dan Penelitian Komunikasi* (cetakan 1: Makasa, Alaudin Press, 2012) hlm 1

⁴¹ Alex Sobur, *Semiotika komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hlm 155

dalam kode rasionalisasi, suatu proses yang mirip dengan yang terlihat dalam retorika tentang tanda mode. Lima mode yang ditinjau Roland.⁴²

1. Kode *Hermeutika*, orang dapat mendaftar beragam istilah (*formal*) sebuah teka – teki (*enigma*) dapat dibedakan, diduga, diformulasikan, dipertambahkan, dan akhirnya dapat disingkap. Kode ini juga disebut sebagai suara kebenaran (*the voice of truth*).
2. Kode *Praktik* (suara empirik), merupakan tindakan naratif dasar (*basic naratif action*) yang tindakan – tindakannya dapat terjadi dalam bentuk sekuen yang mungkin diindikasikan.
3. Kode budaya (suara ilmu), sebagai referensi kepada sebuah ilmu atau lembaga pengetahuan. Biasanya orang mengindikasikan ilmu pengetahuan (fisika, fisiologi, psikologi, sejarah, dan lainnya), tanpa cukup jauh mengkontruksi atau merekontruksi, budaya yang mereka ekspresikan.
4. Kode semik, (pertanda dari konotasi atau pembicaraan yang ketat) merupakan kode relasi penghubung (*medium relatif code*) sebuah komentator dari orang, tempat, objek, pertanda adalah karakter (sifat, atribut, predikat).
5. Kode simbolik (tema) bersifat tidak stabil dan dapat dimasuki melalui beragam sudut pendekatan.

Dalam tradisi semiologi yang mengikuti Saussure, model tanda linguistik juga ditransferkan ke dalam linguistik. Hal ini sesuai dengan program kajian semiotika. Teori Roland hampir secara harfiah

⁴²Alexs Sobur, *Semiotika komunikasi*, hlm 67

diturunkan dari teori bahasa menurut de Saussure. Semiotika Roland disebut “*semiotika cultural*”. Karena sebuah struktur adalah suatu yang sifatnya abstrak (berada dalam kognisi manusia), sifatnya tidak pragmatis karena tidak bertolak dari sesuatu yang secara konkret dapat di indra. Ini sesuai dengan konsep de Saussure tentang *signifiant* yang disebut sebagai “citra akustik” (dan bukan entitas akustik). Menurut de Saussure, tanda bahasa menjadi makna karena kita memahami hubungan antara *signifiant* dan *signifie*.

Dalam terminologi Saussure, *penanda* dan *petanda* merupakan komponen dari *tanda*. Berikut ini tanda menurut Roland yaitu : “istilah tanda yang di definisikannya sebagai perkawinan antara penanda dan petanda (diibaratkannya dengan bagian depan dan bagian belakang selembar kertas) atau kesatuan antara imaji bunyi dan konsep”. Sebelum Saussure menggunakan kata *penanda* dan *petanda* , istilah *tanda* menjadi ambigu karena istilah ini cenderung diidentifikasi hanya dengan *penanda*, kecenderungan yang mati – matian dihindari Saussure. Setelah di bimbingkan *some* dan *seme*, *bentuk*, dan *ideal*, *imaji* dan *konsep*, Saussure akhirnya berketetapan hati memilih istilah *penanda* dan *petanda* yang bersatu membentuk *tanda*.⁴³

Dalam hal ini tanda bukanlah kelas objek materi tanda hanya ada atau hadir dalam pikiran yang melakukan interpretasi atau penafsiran. Dengan demikian fungsilah yang menjadi ciri – ciri utama tanda. Setiap pemikiran adalah sebuah tanda sebuah tanda adalah gabungan dari satu

⁴³Alexs Sobur , *Semiotika komunikasi*, hlm 68

penanda atau petanda. Ranah penanda berurusan dengan *ranah ekspresi*, sedangkan ranah petanda berkaitan dengan *ranah isi* para *strukturali*.

De Saussure menggunakan istilah *signifiant* (penanda) untuk segi bentuk suatu tanda, dan *signifie* (petanda) untuk segi maknanya. Dengan demikian, de Saussure dan para pengikutnya Roland Barthes melihat tanda sebagai sesuatu yang menstruktur (proses pemaknaan berupa kaitan atau penanda dan petanda) dan terstruktur (hasil proses tersebut) di dalam kognisi manusia. Saussure menjelaskan tanda sebagai kesatuan yang tak dapat dipisahkan dari dua bidang, seperti halnya selembar kertas bidang penanda untuk menjelaskan bentuk atau ekspresi dan bidang petanda untuk menjelaskan konsep atau makna. Dalam teori de Saussure, *signifiant* bukanlah bunyi bahasa secara konkret, tetapi merupakan bunyi bahasa (*image acoutique*).⁴⁴ Dengan demikian apa yang ada dalam kehidupan kita dilihat sebagai bentuk yang mempunyai makna yang tertentu. Masih dalam pengertian Saussure, hubungan antara bentuk dan makna tidak bersifat pribadi, tetapi sosial, yakni didasari oleh kesepakatan (konvensional) sosial. Roland membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda – tanda. Fokus perhatian Roland lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*) artinya signifikasi dua tahap atau dua tatanan pertandaan. *Firs order of signification* yaitu denotasi, dan *second order of signification* yaitu

⁴⁴Alexs Sobur , *Semiotika komunikasi*, hlm 68

konotasi. Tatanan yang pertama mencakup petanda yang berbentuk tanda. Tanda yang disebut makna denotasi.⁴⁵

- a. Denotation : Signifier / Signified : Conotation, Myth
- b. Relity , Signs, Culture : First Order, Second Order.

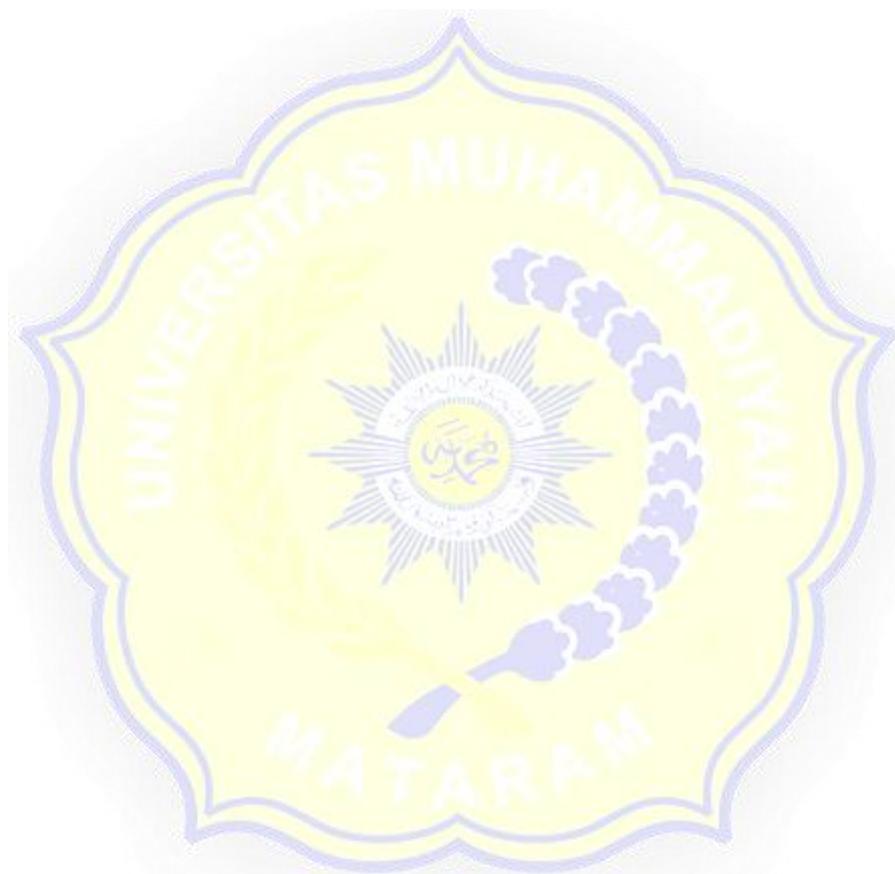
Dalam kalimat diatas Roland seperti dikutip Fiske menjelaskan : signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* dalam sebuah tanda terdapat realitas eksternal. Roland menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah kata yang digunakan Roland untuk menjelaskan signifikasi tahap ke dua. Hal ini menggambarkan yang terjadi ketika gambar bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai – nilai kebudayaan. Konotasi mempunyai nilai subyektif atau paling tidak intersubyektif. Pemilihan kata – kata kadang merupakan pilihan terhadap konotasi, misalnya kata “penyuapan” dengan “memberi uang pelicin”. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah obyek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarannya⁴⁶

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala

⁴⁵M.Antonius Birowo, *Metode Penelitian Komunikasi*, Yogyakarta:Gitanyali 2004,hlm 56

⁴⁶Fiske, *Cultural and communication Study : sebuah penganter paling Konprehensif*. Yogyakarta:Jalasutra:1990 hlm 88.

alam. Jadi mitos dalam pemahaman Roland adalah pengkodean makna dan nilai – nilai sosial sebagai sesuatu yang dianggap alamiah.⁴⁷



⁴⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Medi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hlm 128

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif tujuannya untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi dalam film dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Subjek analisis semiotika untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan makna pesan poligami yang digambarkan serta dialog dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan”. Objek yang diteliti adalah film “Surga Yang Tak Dirindukan”.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan menonton film secara berulang – ulang dan menganalisisnya untuk dikaitkan dengan analisis semiotika Roland Bathers”. Penelitian ini dilakukan selama 30 hari (1 bulan).

3.2 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika.

Menurut Saryono, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan

menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.⁴⁸

3.3 Sumber Data

Peneliti memerlukan beberapa data yang membantu dalam proses menyelesaikan penelitian ini, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang memiliki kedudukan yang sangat penting dari data – data yang lain dalam suatu penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah film surga yang tak dirindukan berdurasi 117 menit, dalam bentuk file yang didownload dari situs internet seperti youtube.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dibutuhkan untuk mendukung data primer. Data ini diperoleh dari sejumlah literatur pustaka seperti buku dan situs internet yang memuat hal-hal yang menyangkut objek penelitian yaitu film “Surga Yang Dirindukan”.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data adalah sebagai berikut :

⁴⁸Saryono, *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*, Yogyakarta : Mitra Cendekia.

1. Menonton film surga yang tak dirindukan secara berulang – ulang.
2. Memahami skenario film surga yang tak dirindukan sesuai dengan langkah – langkah yang akan dilakukan penelitian ini yaitu tokoh – tokohnya. Lebih spesifik film terbagi beberapa *scene*.
3. Setelah *scene* – *scene* ditentukan, maka selanjutnya *scene* – *scene* tersebut akan diklasifikasikan.
4. Memahami lambang – lambang untuk disamakan dengan analisis Roland Barthes yaitu pengungkapan denotasi dan konotasi.

3.5 Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian penelaan, pengelompokan, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.

Objek penelitian ini adalah film surga yang tak dirindukan. Sedangkan unit analisis penelitian adalah potongan – potongan gambar atau visual yang terdapat dalam film surga yang tak dirindukan yang berkaitan dengan poligami.

Setelah data primer dan data sekunder terkumpul, kemudian diklarifikasikan sesuai dengan pernyataan peneliti yang telah ditentukan. Setelah data terklarifikasikan, dilakukan analisis data yang relevan dalam hal ini adalah teknik interpretasi kualitatif atau deduksi interpretative, yakni menghadirkan fakta – fakta yang terdapat dalam objek penelitian, untuk menafsirkan makna yang terkait dengan masalah penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika dengan pendekatan Roland Barthes. Tugas analisis semiotika adalah merekonstruksi sistem hubungan tanda – tanda itu, karena pada dasarnya makna suatu tanda atau makna bawahan yang bersifatnya alamiah dan tak berubah, melainkan makna lahir dari hubungan tersebut mencakup tanda – tanda yang ada.

Berikut adalah tabel untuk memahami tanda – tanda dalam film, dari sistem denotasi, konotasi, dan makna :

Denotasi	Konotasi	Makna
Narasi atau dialog maupun pendeskripsian adegan yang mengindikasikan adanya pesan poligami dari pemain	Interpretasi penelitian dengan cara menjelaskan maksud dari narasi atau dialog maupun adegan dari pemain	Penyebutan atau pemain sikap, yang mendeskripsikan makna pesan seperti apakah dialog dan adegan yang diteliti tersebut